

# EFEKTIVITAS MEDIA VISUAL DAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENYULUHAN DI KELURAHAN TELAGA SAMSAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

Roza Yulida, Eri Sayamar, Yulia Andriani, Rosnita, Resti Yulanda Sari

Fakultas Pertanian Universitas Riau  
rozayulida@gmail.com

***Abstrak**\_\_ Salah satu unsur penyuluhan adalah media penyuluhan. Keefektivan penggunaan media penyuluhan merupakan salah hal yang salah satu hal yang akan menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media visual dan audio-visual dengan menggunakan EPIC Model (Empathy, Persuasion, Impact, Communication). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan 30 petani sampel, dengan memperkenalkan budidaya cabai varitas cabai kencana. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Likerts Summated Rating Scale (LSRS), Paired Sample Berdasarkan hasil analisis dari Skala likert bahwa rata-rata nilai rekapitulasi EPIC Model media visual adalah 2,53 yang artinya bahwa media visual kurang efektif dan rata-rata nilai rekapitulasi EPIC Model media audio-visual adalah 3,66 yang artinya efektif.*

**Kata kunci: Efektivitas, Media, EPIC Model**

## I. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi seperti: media cetak, media audio, media audio-visual, media berupa objek fisika atau benda nyata

Berdasarkan hasil survei awal lapangan tahun 2014 di Kelurahan Telaga Samsam kegiatan pertanian cukup aktif mulai dari petani maupun PPL nya. Namun, disisi lain, kondisi daerah tersebut ternyata belum ada media pendamping petani untuk mendapatkan informasi tentang teknik budidaya, petani hanya mengandalkan PPL. Sementara PPL berkunjung kepada petani jika ada permintaan / kasus petani yang di dalam petani. Hal ini yang menyebabkan petani kekurangan akses informasi, dalam hal ini petani membutuhkan media pendamping baik media visual seperti buklet, brosur atau media cetak lain yang dapat mereka baca setiap saat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan media yang efektif dalam rangka membantu mensosialisasikan teknik budidaya cabai merah kencana dengan memanfaatkan media visual dan audio-visual dalam menginformasikan kegiatan penyuluhan.

Suatu hal yang harus diupayakan secara maksimal untuk memperkenalkan cabai merah kencana kepada petani cabai yang ada di Kelurahan Telaga Samsam adalah perlu adanya media. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses penyuluhan terutama dalam memperjelas materi yang disampaikan sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku dikalangan kelompok sasaran.

Selain tu, media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan dengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dalam penyuluhan cabai merah kencana di Kelurahan Telaga Samsam dengan menggunakan dua media yang berbeda yaitu media visual (media brosur) dan audio-visual (video), yang menampilkan teks, gambar, unsur suara, dan gambar bergerak.

Keefektivan kedua bentuk media ini akan di nilai nantinya dalam kegiatan penyuluhan cabai merah kencana kepada petani cabai Kelurahan Telaga Samsam dan melihat masing-masing kelebihan dan

kekurangan dari kedua media tersebut mana yang efektif dan tidak efektif yang telah disesuaikan dengan kategori dengan menggunakan *EPIC (Empathy, Persuation, Impact and Communication)* model.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini sendiri menggunakan *sensus* yaitu dengan cara pengambilan sampel data secara menyeluruh dari populasi sebenarnya maka didapatkan 30 petani cabai yaitu 15 orang kelompok tani Gelombang Jaya dan 15 orang dari kelompok tani Makmur tani di Kelurahan Telaga Samsam sebagai responden dalam penelitian ini.

Efektivitas dari media penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Telaga Samsam maka peneliti menggunakan metode *EPIC* model, yaitu merupakan salah satu alat ukur efektivitas media visual dan media audio-visual dengan pendekatan komunikasi. mencakup empat dimensi kritis yaitu *Empathy, Persuation, Impact and Communication (EPIC)*. Tingkat efektivitas media penyuluhan yang menggunakan *EPIC* model ditentukan dengan skala *Likerts Summated Rating Scale (LSRS)*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Media Penyuluhan

Media merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara komunikator (yang memberi pesan) dan komunikan (penerima pesan). Pada kegiatan penyuluhan yang merupakan proses pendidikan non formal terhadap petani dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani untuk mencapai tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Media merupakan salah satu unsur penting kegiatan penyuluhan. Melalui media penyuluhan, materi disampaikan oleh penyuluh ke petani atau pihak lainnya.

### B. Dimensi EPIC Model terhadap Media Visual

Media visual merupakan alat atau sarana pembelajaran yang melibatkan panca indra mata (dapat dilihat) dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempermudah penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Pada kegiatan penyuluhan media visual ini cukup banyak digunakan oleh penyuluh karena lebih familiar dan mudah penggunaannya.

Hasil penelitian dengan menggunakan dimensi *EPIC* model pada petani cabai di Kelurahan Telaga Samsam terhadap penggunaan media visual yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. EPIC model terhadap media visual**

No.	Variabel	Skor	Kategori
1	<i>Empathy</i>	2,44	Kurang Efektif
2	<i>Persuation</i>	2,41	Kurang Efektif
3	<i>Impact</i>	2,60	Cukup Efektif
4	<i>Communication</i>	2,70	Cukup Efektif
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,53</b>	<b>Kurang Efektif</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media visual pada variabel *empathy* berada dalam kategori kurang efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,44. Dapat dilihat bahwa petani padi kurang tertarik pada media penyuluhan media visual seperti brosur, skets dan poster, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca para petani cabai di Kelurahan Telaga Samsam dan membutuhkan waktu berulang-ulang untuk memahami lebih lanjut. Aktifitas membaca kurang disukai oleh petani cabai dibandingkan aktifitas mendengarkan penjelasan secara langsung dari penyuluh.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media visual pada variabel *persuation* berada dalam kategori kurang efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,41. Menunjukkan bahwa kurang adanya perubahan sikap dan perilaku petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada media visual kurang efektif. Disebabkan kurang terariknya petani cabai di Kelurahan Telaga Samsam terhadap penyuluhan dalam bentuk brosur skets dan poster. Karena, media visual hanya memberikan stimulasi pada penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Tingkat efektivitas media penyuluhan visual pada variabel *impact* berada dalam kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,60. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan petani setelah menerima pesan dari media visual. Meskipun, pada dasarnya petani kurang menyukai media visual tersebut, petani beranggapan menggunakan media visual terlalu ribet dan membosankan. Tetapi, tidak membuat petani untuk tidak mau mengetahui lebih detail sesuai informasi yang dibutuhkan karena semakin

banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat petanitentang teknik budidaya cabai merah.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media visual pada variabel *communication* berada dalam kategori “cukup efektif” yaitu dengan skor rata-rata 2,70. Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh media visual berupa brosur cukup jelas dan cukup dapat diterima oleh petani. Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan visual cukup dipahami dan cukup dapat diterima oleh petani. Pengetahuan petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada media visual cukup efektif dilakukan.

### C. Dimensi EPIC Model terhadap Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Media audio-visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio-visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat diedit (diperbaiki) setiap saat. (Haryoko, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian persepsi responden terhadap media audio visual dengan menggunakan dimensi EPIC model pada petani dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. EPIC model terhadap media audio-visual**

No.	Variabel	Skor	Kategori
1	<i>Emphaty</i>	3,58	Efektif
2	<i>Persuation</i>	3,60	Efektif
3	<i>Impact</i>	3.75	Efektif
4	<i>Communication</i>	3.71	Efektif
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,66</b>	<b>Efektif</b>

Tingkat efektivitas media pada media audio-visual pada variabel *emphaty* berada pada kategori efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,58. Dapat dilihat dari contoh kasus ketika penyuluh memberikan materi penyuluhan dengan menggunakan media yang berbasis teknologi semua petani sangat *excited* (semangat) dengan alasan bahwa media audio-visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru petani dalam berusaha tani lebih baik serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu petani mengatakan media penyuluhan audio-visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) sehingga meningkatkan pengetahuan atau pemahaman mengenai teknik budidaya cabai merah.

Tingkat efektivitas media penyuluhan pada variabel *persuation* berada dalam kategori efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,60. Menunjukkan bahwa setelah menerima pesan dari media audio-visual ada ketertarikan dan keinginan petani maupun penyuluh untuk menggunakan media berbasis teknologi ini dalam kegiatan penyuluhan selanjut. Walaupun keterbatasan tempat tidak menyulitkan petani untuk tidak ingin mengetahui lebih banyak tentang informasi-informasi baru tentang pertanian, terutama masalah dalam pengendalian hama dan penyakit yang membuat petani khawatir yang mengakibatkan hasil produksi dari cabai merah menurun.

Tingkat efektivitas media penyuluhan media audio-visual pada variable *impact* berada dalam kategori “efektif” yaitu dengan skor rata-rata 3,75. Memberikan dampak yang signifikan pada tingkat pengetahuan petani setelah menggunakan media audio-visual contoh yang dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada petani yaitu saat pemutaran media audio-visual (video) petani bisa melihat dengan jelas teknik budidaya cabai sesuai dengan kenyataan dilapangan di dukung dengan kreativitas media yang mampu menciptakan tampilan atau tayangan yang lebih kreatif yang diiring dengan music instrumental serta memberikan gambaran yang lebih konkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakannya dan lebih atraktif dan komunikatif. Hal ini terbukti bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan media audio-visual pada variable *impact* dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan budidaya cabai merah di Kelurahan Telaga Samsam.

Tingkat efektivitas media penyuluhan audio-visual pada variabel *communication* berada dalam kategori efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,71. Metode ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh media audio-visual sudah jelas dan dapat diterima oleh petani, sehingga memudahkan petani dalam memahami pesan media dalam penyuluhan budidaya cabai merah. Jelasnya informasi dan

penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh petani menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh media audio-visual dapat diterima dan dipahami oleh petani.

Secara garis besar dalam penelitian ini adalah media audio visual telah memberikan informasi secara lengkap dan jelas kepada petani cabai, sehingga petani semakin mudah mengerti terhadap materi yang disampaikan dan mempengaruhi pada tingkat pengetahuan petani itu sendiri. Menurut **Hamida (2012)** yang menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian petani sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak lekas bosan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan jenis media yang tepat akan memudahkan untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang dilakukan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan efektivitas media audio-visual lebih efektif digunakan sebagai media pendamping dalam kegiatan penyuluhan di lokasi penelitian, dibandingkan dengan media visual. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penyuluhan terhadap petani penyuluh perlu memperbanyak penggunaan media audio-visual supaya tujuan penyuluhan dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [2] Dale (1969:180) "Audiovisual Methods in teaching ( Third Edition )" . New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston , Inc
- [3] Duriyanto, dkk. 2003. Inovasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif, PT. Gramedia Pustaka Utama . Jakarta.
- [4] Hamida. 2012. Pengaruh Penyuluhan Media Power Point dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul. Skripsi Program Studi Kebidanan. Aisyiyah Yogyakarta.
- [5] Hasibuan, Putri Sabila Alhaq. 2012. "Perbandingan Penggunaan Media Audio- Visual dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMAN 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012" Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Medan (dipublikasikan).
- [6] Haryoko, Spto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai alternative Optimal Pembelajaran. Jurnal Edukasi Volume .5. Makassar.